

**The Improving Of Condom Use In The Customers Of Prostitutes For HIV/ AIDS  
Prevention Through Peer Education At Gang Sadar Baturraden Localization**

**Banyumas Regency 2013**

**Peningkatan Penggunaan Kondom Pada Pelanggan PSK Dalam Mencegah HIV/  
AIDS Melalui *Peer Education* di Lokalisasi Gang Sadar Baturraden Kabupaten**

**Banyumas Tahun 2013**

**Suparmi  
Rusmini  
Ulfah M.**

*Jurusan Keperawatan Purwokerto Poltekkes Kemenkes Semarang  
Jl. Baturraden Km 12 Purwokerto*

*E-mail: [parmiadi@gmail.com](mailto:parmiadi@gmail.com)*

**Abstract**

AIDS is a dangerous disease and can be transmitted easily by changing sexual partners. The Banyumas AIDS Commission reported in 2012 that 1,071 people suffered HIV/ AIDS, including 715 people who suffered HIV and 256 people with AIDS. Among this number, 142 of them were died and 70 cases (35 %) were prostitutes. AIDS transmission can be prevented by using a condom during intercourse. Based on information from the Board Baturraden Tourism Society (PMPB), the proportion in condom use at Gang Sadar localized was 30 %. The aim of the study was to determine the increasing of condom use among prostitutes' customers for preventing HIV/ AIDS through peer education in the localization of Gang Sadar Baturraden Banyumas regency in 2013. The type of research used in the study was pre-experimental research with pretest - posttest design. The sample was 77 prostitutes at Gang Sadar Baturraden Banyumas. Paired t - test was used for data analysis. The results of the study showed that mean difference in condom use among customers of prostitutes before and after attending the peer education was 6 ( $z = -2.111, p=0.035$ ). In conclusion, there was an increase in the consistency of condom use from 7 respondents (9.1 %) before giving the peer education to 14 respondents (18.2 %) after giving the peer education. The Advice for health workers and caregivers should constantly motivate and remind prostitutes as well as their customers to use a condom every time of their sexual intercourse.

**Key words:** *Peer Educations, Condoms, HIV/AIDS*

**Abstrak**

AIDS merupakan penyakit yang berbahaya dan dapat ditularkan dengan mudah dengan berganti ganti pasangan sex, Menurut Komisi Penanggulangan AIDS Kab.Banyumas tahun 2012, 1.071 warga dipastikan menderita HIV/ AIDS. 715 menderita HIV dan 256 lainnya menderita AIDS. Dari jumlah itu, 142 diantaranya sudah meninggal. 70 kasus (35%) terjadi pada PSK. AIDS dapat dicegah penularannya dengan menggunakan kondom saat berhubungan seksual. Berdasarkan informasi dari Pengurus Masyarakat Pariwisata Baturraden (PMPB) penggunaan kondom dilokalisasi gang sadar baru mencapai 30%, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan penggunaan kondom pada pelanggan PSK dalam mencegah hiv/aids melalui peer education di lokalisasi Gang Sadar Baturraden Kabupaten Banyumas tahun 2013 Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pra Experimentl. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini *Pretest-Posttest design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu PSK yang ada di lokalisasi Gang Sadar Baturraden Kabupaten Banyumas yang berjumlah 77 PSK dengan sampel sebanyak 77 PSK. Analisis datanya menggunakan T-Test Paired. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan pemakaian kondom sebelum dan sesudah peer education didapatkan hasil mean rank sebelum dan sesudah peer education adalah 6 dengan  $z = -2,111$  dan  $p 0,035$  Kesimpulan yang diperoleh yaitu terdapat peningkatan konsistensi penggunaan

kondom dari 7 responden (9,1%) yang konsisten sebelum pemberian peer education menjadi 14 responden (18,2%) setelah pemberian peer education. Saran bagi tenaga kesehatan dan pengasuh agar selalu memotivasi dan mengignatkan PSK dan pelanggannya untuk memakai kondom setiap kali melakukan hubungan seksual.

**Kata kunci:** *Peer Educations, Kondom, HIV/AIDS*

## 1. Pendahuluan

AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) merupakan kumpulan gejala-gejala penyakit yang disebabkan oleh infeksi berbagai macam mikroorganisme serta keganasan lain akibat menurunnya daya tahan atau kekebalan tubuh penderita. Penyakit ini disebabkan oleh virus HIV (*Human Immuno Virus*) yang menyerang dan merusak sel-sel limfosit T yang mempunyai peranan penting dalam sistem kekebalan seluler. Dengan rusaknya sistem kekebalan, penderita menjadi peka (rentan) terhadap infeksi termasuk infeksi mikroorganisme yang sebenarnya tidak berbahaya dalam keadaan normal (*opportunistic infections*). AIDS dianggap penyakit yang berbahaya karena sampai saat ini belum ditemukan obat yang dapat menyembuhkan (Suesens, 1990, h.1).

AIDS dapat ditularkan melalui beberapa cara, yaitu hubungan seksual (homo maupun heteroseksual), darah (termasuk penggunaan jarum suntik) dan transpasental (dari ibu ke anak yang akan lahir). Hubungan seksual (*penetrative sexual intercourse*) baik vaginal maupun oral merupakan cara transmisi yang paling sering terutama pada pasangan seksual pasif yang menerima ejakulasi semen pengidap HIV (Suesens, 1990, h.2-3).

Pada dasarnya semua manusia secara potensial adalah pelaku seksual, tetapi hanya sebagian saja yang merupakan kelompok resiko tinggi bagi penularan AIDS, yaitu mereka yang cenderung sering melakukan tingkah laku seksual resiko tinggi. Kelompok resiko tinggi adalah orang-orang yang aktif dalam perilaku seksual (PSK dan pelanggannya), kaum biseksual maupun homoseksual, dan mereka yang suka atau pernah melakukan hubungan seks dengan orang

asing yang berasal dari daerah-daerah di mana insidens AIDS tinggi (Suesens, 190, h.22-23). Seseorang dapat tertular HIV/AIDS dengan mudah jika berganti-ganti pasangan seks, terutama dengan kelompok resiko tinggi.

Untuk dapat memantau penyebaran HIV/AIDS akibat perilaku seksual resiko tinggi, maka di beberapa daerah telah dibentuk lokalisasi. Salah satu lokalisasi yang ada di Jawa Tengah adalah Lokalisasi Gang Sadar Baturraden yang terletak di Kabupaten Banyumas. Gang Sadar merupakan lokalisasi terbesar di Jawa Tengah yang memiliki 154 Pekerja Seks Komersial (PSK) ([www.aids-rspiss.com](http://www.aids-rspiss.com)). Sampai awal tahun 2008, Banyumas menempati peringkat ke dua se-Jawa Tengah, dengan total pengidap HIV/AIDS sebanyak 186 orang. Walaupun secara umum HIV/AIDS banyak terjadi pada IDU, tetapi di Kabupaten Banyumas sebagian besar disebabkan oleh perilaku seksual baik homoseksual maupun heteroseksual sebanyak 127 kasus.

Baturraden merupakan lokawisata yang ada di Kabupaten Banyumas, yang dapat menyokong PAD (Pendapatan Asli Daerah) Kabupaten Banyumas. Lokawisata tersebut banyak dikunjungi wisatawan, baik wisatawan domestik maupun asing. Dengan adanya lokalisasi di kawasan wisata, maka lokalisasi tersebut juga banyak dikunjungi banyak orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengurus Perkumpulan Masyarakat

Pariwisata Baturraden (PMPB), dapat diketahui rata-rata jumlah pelanggan PSK di lokalisasi Gang Sadar Baturraden 170 orang per hari. Wisatawan yang datang ke lokalisasi tersebut dan melakukan hubungan seks yang tidak

aman berpotensi untuk menularkan HIV/AIDS ketika kembali ke daerahnya. Dengan tingginya angka tersebut, jika tidak segera dilakukan pencegahan maka tempat tersebut berpotensi tinggi sebagai tempat penyebaran HIV/AIDS.

Menghapuskan sama sekali kegiatan para PSK seperti misalnya rencana penutupan lokalisasi atau operasi penertiban tampaknya tidak mungkin. Justru ini akan menimbulkan dampak lain dan tidak menyelesaikan masalah. Barangkali yang paling mungkin adalah tindakan agar dampak negatif yang ditimbulkannya tidak meluas ke masyarakat, misalnya dampak kesehatan yaitu munculnya PMS termasuk HIV-AIDS yang dapat dicegah melalui penggunaan kondom.

Berdasarkan informasi dari pengurus PMPB, penggunaan kondom pada PSK di lokalisasi Gang Sadar sebanyak 30 %. Hal tersebut dilihat dari pengambilan kondom yang tersedia di sekretariat PMPB oleh PSK yang akan bertransaksi. Namun hal ini tidak dapat membuktikan jika kondom tersebut sungguh-sungguh dipakai pada saat berhubungan seksual dengan pelanggannya. Data di Indonesia memperlihatkan tingkat prevalensi HIV yang tinggi di antara kelompok pekerja seks komersial (PSK) karena separuh dari pelanggan tidak mau menggunakan kondom (Gsianturi, 2001).

Selain itu, sejak peluncuran program HIV/AIDS dari tahun sembilan puluhan dengan salah satu programnya adalah penggunaan kondom untuk mencegah penularan HIV/AIDS lewat hubungan seksual sampai saat ini penggunaan kondom pada hubungan seks dengan pekerja seks di NTT hanya 8 % sekalipun ketersediaan kondom cukup (Teron, 2004). Rendahnya pemakaian kondom antara lain disebabkan sulit memperoleh kondom yang mutunya baik, terutama di lokalisasi yang biasanya berada di daerah pelosok. Harga kondom yang mahal dan berkurangnya sensasi seks akibat memakai kondom (Baskoro, 2002).

Penderita AIDS dari tahun ke tahun semakin bertambah. Pada akhir tahun 2006 jumlah penderita HIV di dunia mencapai 40,3 juta orang. Dari jumlah tersebut, Asia Tenggara berkontribusi sedikitnya 7,4 juta orang penderita. Jumlah penderita HIV/AIDS yang meninggal sebanyak 2,6 juta orang. Di Indonesia jumlah penderita HIV/AIDS hingga bulan Desember 2011 sebanyak 29879 penderita yang terbagi atas 21.031 penderita HIV positif dan 44.162 penderita AIDS, 5.340 (14,2 %) diantaranya meninggal dunia (Ditjen PP & PL Kemenkes RI, 2012).

Di Jawa Tengah HIV pertama kali ditemukan pada tahun 1993. Hingga bulan Desember 2011 jumlah penderita HIV positif sebanyak 3.531 orang dan penderita AIDS sebanyak 1.602 orang. Faktor resiko di Jawa Tengah yang paling besar adalah melalui heteroseksual yang persentasenya mencapai 63,21 %, dimana PSK juga berkontribusi dalam penularannya, pengguna jarum suntik yang dipakai pengguna narkoba sebanyak 27,46%, perinatal dan transfusi darah sebanyak 9,33% (Prayitno, 2006).

Penyebaran HIV ternyata menyebar sangat cepat. Beberapa faktor resiko penularan HIV (situasi dan perilaku) yang berkembang di masyarakat patut diwaspadai karena kemungkinan akan menjadi pemicu ledakan HIV di Indonesia. Salah satu faktor resiko yang perlu diwaspadai adalah praktek prostitusi dan perilaku seks yang tidak aman dan tidak bertanggungjawab. Praktek prostitusi ini semakin berkembang tidak saja di kota besar tetapi sudah merambah sampai ke daerah pedesaan. Selain itu upaya pencegahan penularan HIV/AIDS masih rendah dikalangan PSK. Upaya yang bisa dilakukan adalah penggunaan kondom, namun penggunaannya masih rendah baik oleh PSK dan pengguna jasa pelayanan. Hal ini dikarenakan masih rendahnya tingkat kesadaran tentang cara pencegahan dan penularan HIV/AIDS (Muninjaya, 1998).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota (DKK) Kabupaten

Banyumas tranmisi virus melalui hubungan seksual mengalami peningkatan yang cukup banyak, jumlah kasus HIV/AIDS karena hubungan seks heteroseksual sampai dengan juni 2008 sebanyak 133 kasus dari jumlah kumulatif HIV/AIDS dari tahun 1996-2008 (Juni ) sebanyak 199 kasus. Dimana jumlah HIV 162 kasus dan AIDS 37 kasus. Penanggung jawab Klinik VCT RS Margono Purwokerto, Dewi Nilamsari, Kamis (1/12/2011) mengatakan, angka penderita HIV di Banyumas tercatat 261 orang dan AIDS sebanyak 80 orang. Menurut Budi Sekretaris Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Banyumastahun 2012 dari 1.071 warga yang dipastikan menderita virus mematikan tersebut, tragisnya, 52 persen diantaranya tercatat berusia produktif. Dari jumlah itu ada 715 penderita virus HIV dan 256 lainnya menderita AIDS. Dari jumlah itu, 142 diantaranya sudah meninggal.

Dari kasus HIV / AIDS 70 kasus (35%) terjadi pada PSK yang menderita, angka kejadian paling banyak terjadi pada tahun 2006 yaitu kasus HIV sebanyak 68 kasus, dan AIDS 22 kasus, pada tahun 2010 kasus HIV/AIDS didominasi oleh kasus heteroseksual sebanyak 14.775.

Menurut Dinas Kesehatan Banyumas sudah banyak upaya yang dilakukan untuk upaya penanggulangan pencegahan penyebaran HIV/AIDS diantaranya sosialisasi tentang upaya pencegahan HIV/AIDS dan pengambilan spesimen HIV/AIDS pada faktor resiko terutama PSK, namun hasil kurang memenuhi target. Upaya pencegahan yang masih dalam rencana adalah kondomisasi, namun masih kontroversi dengan Departemen Agama sehingga sampai saat ini belum terlaksana, karena dengan upaya pencegahan melalui kondomisasi berarti melegalkan prostitusi, Di lokasi Gang sadar memiliki peraturan PSK setiap melayani tamu wajib menggunakan kondom, namun kenyataan berbeda dengan pelaksanaan yang sebenarnya, bahwa tamu yang mereka layani rata-rata menolak untuk menggunakan kondom,

dengan alasan mengurangi kenikmatan dalam melakukan hubungan seksual, Para PSK sendiri dirasa masih kurang mempunyai informasi yang cukup terhadap pencegahan HIV/AIDS sehingga perlu dikaji lebih mendalam factor factor yang berhubungan rendahnya penggunaan kondom dalam mencegah HIV/AIDS. Selain itu jangkaun pembinaan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas hanya terbatas di lokasi Gang sadar Kabupaten Banyumas karena lokasi tersebut diberi ijin oleh pemerintah daerah dan sudah lama dikenal masyarakat yang dihuni sekitar 154 PSK.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang faktor- faktor penyebab rendahnya penggunaan kondom pada pelanggan dalam mencegah HIV/AIDS di lokasi Gang sadar Baturraden Purwakerto Kabupaten Banyumas tahun 2013.

## 2. Metode

Hipotesa penelitian sebagai berikut: Ada peningkatan perilaku penggunaan kondom pada pelanggan PSK di lokasi Gang Sadar Kabupaten Banyumas tahun 2013.

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (terkait jadi variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi) (Nursalam dan Pariani, 2001)

Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel independennya adalah *peer educations*.

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependent adalah peningkatan penggunaan kondom pada pelanggan PSK di lokasi Gang Sadar

### *Jenis Penelitian*

Penelitian ini merupakan penelitian *Pra Experimentl* yaitu penelitian yang menerapkan variabel bebas dengan variabel terikat melalui pemberian *peer educations*.

*Rancangan Penelitian.*

Penelitian ini menggunakan pendekatan *pre and post design* dimana subyek dilakukan pengukuran terlebih dahulu kemudian diberikan *peer education* dan dilakukan pengukuran kembali secara kuantitatif bulan Oktober s/d November 2013.

Populasi penelitian ini adalah PSK yang berada diresosialisasi Gang Sadar Baturade Wilayah Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas sebanyak 77 responden.

Penentuan jumlah sampel dengan total populasi yang ada yaitu sebanyak 77 responden.

Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner.

*Cara penelitian:*

1. Penelitian dilakukan setelah proposal penelitian disetujui baik oleh pihak institusi maupun oleh institusi tempat penelitian dilakukan dalam hal ini Balitbankes dan Puskesmas Baturaden II. Peneliti kemudian menemui Penanggung jawab Perkumpulan Gang Sadar Baturaden untuk menjelaskan tujuan penelitian.
2. Selanjutnya peneliti memberikan kuesioner tentang penggunaan Kondom kepada PSK.
3. Memilih Pengasuh dan PSK untuk diberikan pengetahuan tentang penggunaan kondom dalam pencegahan HIV/AIDS.
4. Selanjutnya Pengasuh dan PSK memberikan pendidikan kesehatan tentang penggunaan kondom dalam pencegahan HIV/AIDS kepada Pengasuh dan PSK lainnya.
5. Selanjutnya peneliti memberikan kuesioner tentang penggunaan Kondom kepada PSK.

*Pengolahan Data*a. Mengedit (*editing*)

Editing dimaksudkan untuk meneliti tiap daftar pertanyaan yang diisi agar lengkap untuk mengoreksi data yang meliputi kelengkapan

pengisian atau jawaban yang tidak jelas sehingga terjadi kesalahan atau kekurangan data dapat dengan mudah terlihat dan segera dilakukan perbaikan.

b. Pengkodean (*coding*)

Setelah data terkumpul dan selesai diedit, tahap berikutnya adalah mengkode data yaitu melakukan pemberian kode untuk setiap pertanyaan untuk memudahkan dalam pengumpulan data.

## c. Scoring

Memberikan skor atas jawaban dari setiap pertanyaan sesuai dengan penetapan skor yang ada atau dibuat.

## d. Entri Data

Memasukkan data yang sudah diperoleh kedalam program computer.

e. Tabulasi (*tabulating*)

Tabulasi dilakukan dengan memasukkan data ke dalam table yang tersedia, kemudian melakukan pengukuran masing-masing variabel.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

*Analisa Univariat*

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan karakteristik dari responden penelitian meliputi: usia, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, struktur keluarga dan status pernikahan. Karena data bersifat katagorik maka data disajikan dengan menghitung distribusi frekuensi dan prosentase.

*Analisa Bivariat*

Adalah analisa yang digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan jumlah variabel terikat yaitu peningkatan penggunaan kondom pada pelanggan PSK (Hastono, 2001). Dalam penelitian ini analisa bivariat digunakan untuk mengetahui uji beda dengan menggunakan analisis paired t-test, karena datanya nonparametrik maka peneliti

**3. Hasil**

Penelitian ini dilaksanakan di lokalisasi Gang Sadar Baturaden Kabupaten Banyumas. Pengumpulan data dilakukan mulai pada bulan Oktober

sampai dengan November 2013.

Lokalisasi gang sadar adalah tempat lokalisasi PSK yang berada di kecamatan Baturaden kabupaten Banyumas, para PSK tinggal di lokalisasi gang sadar dan dalam melayani pelanggan psk tidak dilakukan di lokalisasi gang sadar melainkan di hotel-hotel di wilayah purwokerto khususnya di Baturaden. Setiap kali PSK melayani pelanggan akan menuliskan kedalam buku harian yang ada pada pengasuh.

Jumlah responden dalam penelitian ini seluruhnya 77 Bab ini menerangkan hasil penelitian sesuai tujuan penelitian dan diskusi tentang hasil perlakuan dengan menggunakan *peer education* tentang Pencegahan HIV/AIDS dengan Penggunaan Kondom.

#### *Distribusi frekuensi karakteristik responden menurut Umur, Pendidikan, Lama Bekerja*

Distribusi karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, lama pekerjaan Hasil analisis mayoritas umur 19-30 tahun sebanyak 63 responden (82%), pendidikan responden adalah pendidikan menengah pertama sebanyak 37 responden ( 52.4%), pada lama bekerja 0.12-12 bulan menunjukkan sebanyak 62 orang (80.5%).

#### *Distribusi frekuensi karakteristik responden menurut Pendidikan*

Distribusi karakteristik responden berdasarkan pendidikan, Hasil analisis mayoritas pendidikan responden adalah pendidikan menengah pertama sebanyak 37 responden ( 52.4%), paling sedikit berpendidikan sarjana yaitu sebanyak 2 responden (3%).

#### *Distribusi frekuensi karakteristik responden menurut Pendidikan*

Distribusi karakteristik responden lama pekerjaan. Hasil analisis pada lama bekerja paling banyak 0.12-12 bulan yaitu

bulan sebanyak 10 responden (13%), lama bekerja 25-36 bulan sebanyak 2 responden (2,6%), lama bekerja 61-72 bulan sebanyak 2 responden (2,6%).

#### *Prosentase Konsistensi Pemakaian Kondom*

Distribusi Frekuensi konsistensi penggunaan kondom pada pelanggan PSK dalam mencegah HIV/AIDS sebelum dilakukan *peer education* di lokalisasi gang sadar

Sebelum dilakukan *peer education* tentang pencegahan HIV/AIDS dengan penggunaan kondom, pemakaian kondom yang konsisten sebanyak 7 responden (9,1%) dan yang tidak konsisten sebanyak 70 responden (90,1%).i hasil penelitian

Dari hasil konsistensi pemakaian kondom sebelum dilakukan *peer education* memperlihatkan sebagian besar dari pelanggan PSK tidak konsisten untuk menggunakan kondom dengan hasil distribusi yang tidak konsisten adalah 90,1% atau 70 responden dari 77 responden.

#### *Distribusi frekuensi konsistensi penggunaan kondom pada pelanggan PSK dalam mencegah HIV/AIDS sesudah dilakukan peer education di lokalisasi gang sadar*

Setelah dilakukan *peer education* tentang pencegahan HIV/AIDS dengan penggunaan kondom, pemakaian kondom yang konsisten sebanyak 14 responden (18,2%) dan pemakaian kondom yang tidak konsisten sebanyak 63 responden (81,8%).

#### *Perbedaan pemakain kondom sebelum dan sesudah pendidikan sebaya*

Perbedaan pemakaian kondom sebelum dan sesudah *peer education* didapatkan hasil median sebelum adalah 95 sedangkan median sesudah adalah 93 dengan  $z = -2.111$ . mean rank adalah 6 dan Sum of Ranks 54 dengan  $p = 0,035$ .

## Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian meliputi interpretasi hasil penelitian dan keterbatasan penelitian. Adapun interpretasi hasil penelitian mencakup: perbedaan median sebelum dan sesudah dilakukan *peer education* tentang pencegahan HIV/AIDS melalui penggunaan kondom serta mean rank sebelum dan sesudah dilakukan *peer education* tentang pencegahan HIV/AIDS melalui penggunaan kondom serta mean rank sebelum dan sesudah dilakukan *peer education* tentang pencegahan HIV/AIDS melalui penggunaan kondom

Tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui perbedaan konsistensi penggunaan kondom sebelum dan sesudah pemberian *peer education*. Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut maka pembahasan difokuskan pada variable dependen dan variable independen.

Hasil penelitian karakteristik responden diketahui bahwa tingkat pendidikan terbanyak adalah SMP dengan prosentase 48 % dibandingkan dengan pendidikan yang lebih tinggi yaitu SMA yang hanya 26 %. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan PSK di lokasi gang Sadar Baturaden bulan Oktober - November 2013 masih tergolong pendidikan dasar. Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan pengembangan kemampuan yang dimiliki, pendidikan diperoleh dari proses belajar melalui pendidikan formal maupun informal. Pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang dalam menerima informasi untuk menuju hidup sehat serta mengatasi masalah kesehatan (Ali, 2003 dikutip oleh Estutiningsih, 2009).

Dalam penelitian yang dilakukan Hastomo (2009) menyatakan bahwa pendidikan orang tua terutama ibu merupakan salah satu kunci perubahan sosial budaya. Ibu yang berpendidikan relatif tinggi akan memiliki tindakan pemeliharaan kesehatan yang lebih baik. Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah akan mempunyai kecemasan yang

Gang Sadar Baturaden tentang *peer education* dan peningkatan penggunaan kondom terdapat peningkatan konsistensi penggunaan kondom setelah dilakukan *peer education* tentang pencegahan HIV dengan penggunaan kondom. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil analisis bivariat, diketahui terdapat perbedaan yang bermakna antara penggunaan konsistensi kondom sebelum dan sesudah *peer education*. Konsistensi penggunaan kondom sebelum dilakukan *peer education* terdapat 7 responden yang konsisten dan setelah dilakukan *peer education* menjadi 14. Dari hasil mean rank sebelum dan sesudah *peer education* adalah 6. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dengan  $z = -2.111$  dan  $P$  lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.035. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori pendidikan sebaya sering digunakan untuk mengubah tingkat perilaku pada individu dengan cara memodifikasi pengetahuan, sikap, keyakinan, atau perilaku seseorang. Pendidikan sebaya juga dapat mempengaruhi perubahan di tingkat kelompok atau masyarakat dengan memodifikasi norma-norma dan merangsang tindakan kolektif yang mengarah pada perubahan program dan kebijakan yang ada dalam masyarakat (UNESCO). Hasil ini diperkuat oleh penelitian Greta Hapsari Amalya tahun 2010 bahwa tingginya angka kejadian IMS di karenakan pengunjung yang tidak memakai kondom dan kesediaan WPS dalam melayani tamu meskipun tamu tersebut tidak memakai kondom.

Metode pendidikan sebaya lebih baik dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa terhadap pengendalian HIV/AIDS. Hal ini terjadi karena pada metode pendidikan sebaya yang memberikan informasi adalah teman sebaya. Pendidik sebaya (*peer educator*) dipilih dari kelompok mahasiswa dengan beberapa kriteria. Seorang pendidik sebaya harus telah mendapat pelatihan sebagai seorang pendidik sebaya (Ketut Indra Pramono, dkk 2012). Hal tersebut sesuai dengan teknik

penelitian *peer education* yang peneliti lakukan di lokalisasi gang sadar Baturaden Purwokerto, dengan hasil peningkatan konsistensi penggunaan kondom yang meningkat dari 7 responden (9,1%) yang konsisten sebelum pemberian *peer education* menjadi 14 responden (18,2%) setelah pemberian *peer education*.

#### 4. Simpulan dan Saran

##### Simpulan

Terdapat perbedaan yang bermakna pada penggunaan kondom pada pelanggan PSK sebelum dan sesudah Pemberian *peer education* di lokalisasi gang sadar Baturaden.

Terdapat peningkatan konsistensi penggunaan kondom dari 7 responden (9,1%) yang konsisten sebelum pemberian *peer education* menjadi 14 responden (18,2%) setelah pemberian *peer education*.

##### Saran

*Bagi pelayanan kebidanan*

Meningkatkan pemberian informasi tentang penggunaan kondom dalam pencegahan HIV/AIDS.

*Bagi Pengasuh*

Agar selalu memotivasi dan

mengingatnkan PSK dan pelangganya untuk memakai kondom setiap kali melakukan hubungan seksual.

#### 5. Ucapan Terimakasih

Ucapan banyak terimakasih disampaikan atas kesempatan yang diberikan untuk mendapatkan Dana Risbinakes DIPA Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

#### 6. Daftar Pustaka

- Baskoro, Heroe. 2002. *Wow, 28.108 PS Liar Potensi Sebarkan PMS dan HIV/AIDS*. (Serial Online). <http://www.indonesia.com>. Diakses pada tanggal 1 Juli 2008.
- Gsianturi. 2001. *Pergerakan Manusia dan Penyebaran HIV/AIDS*. (Serial Online). <http://www.gizi.net/cgi-bin/berita/fullnews.cgi?newsid1007348408,33131>. Diakses pada tanggal 26 Maret 2008.
- Suesens, Nyoman. 1990. *Buku Pedoman Penyakit AIDS*. Jakarta : Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia.
- Teron, SE. 2004. *Stop HIV/AIDS sampai di sini*. (Serial Online). Diakses pada tanggal 1 Juli 2008.